

**DAMPAK DEPRESIASI NILAI TUKAR DAN  
PERTUMBUHAN UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI  
APLIKASI THRESHOLD MODEL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan**



**Diajukan oleh :**

**AYU NURULITA**  
**0811010033 / FE / EP**

**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2012**

**SKRIPSI**  
**DAMPAK DEPRESIASI NILAI TUKAR DAN**  
**PERTUMBUHAN UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI**  
**APLIKASI THRESHOLD MODEL**

Disusun oleh :

**AYU NURULITA**  
**0811010033 / FE / EP**

Telah dipertahankan di hadapan  
Dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal, 24 Oktober 2012

Pembimbing :  
Pembimbing Utama

Tim Penguji  
Ketua

**Drs. Ec. Arief Bachtiar, M. Si**

**Drs. Ec. Arief Bachtiar, M. Si**

Sekretaris

**Drs. Ec. Wiwin Priana, MT**

Anggota

**Drs. H. M. Taufiq, MM**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur

**Dr. H. Dhani Ichasanuddin Nur, MM**  
**NIP. 196309241989031001**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi ini. Penyusunan proposal skripsi ini merupakan salah satu kewajiban mahasiswa untuk memenuhi tugas dan syarat akhir akademis di Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis mengambil judul “Dampak Depresiasi Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Uang Beredar Terhadap Inflasi: Aplikasi Threshold Model”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan proposal skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada. Walaupun demikian berkat bantuan bimbingan yang diterima dari Bapak Drs.Ec.Arief Bachtiar,M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan dari awal untuk memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga proposal skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Atas terselesainya proposal skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr.Dhani Ichsanuddin Nur,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Segenap staf pengajar dan staf kantor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu dan pelayanan akademik bagi penulis.
4. Ayah dan Bunda tercinta yang telah sabar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang baik moral, material, maupun spiritual.
5. Keluarga serta kerabat disekeliling saya yang selalu memberi dukungan serta bantuan demi tersusunnya skripsi ini.

Akhir kata yang dapat terucapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan, semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal.

Wassallamualaikum Wr.Wb

Surabaya, Oktober 2012

Peneliti

DAMPAK DEPRESIASI NILAI TUKAR DAN  
PERTUMBUHAN UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI:  
APLIKASI THERSHOLD MODEL

Oleh:

AYU NURULITA

ABSTRAKSI

Adanya hasrat pemerintah yang lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan adanya suatu kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih didorong oleh tingkat konsumsi masyarakat, memberikan tantangan tersendiri bagi Bank Indonesia dalam penetapan target tingkat inflasi dan bagaimana pencapaiannya. Dalam kaitan itu, menjadi suatu pertanyaan sejauh mana target inflasi yang telah ditetapkan sudah memperhitungkan dua permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) cabang Kota Surabaya dan Kantor Bank Indonesia (BI) cabang Kota Surabaya yang diambil selama kurun waktu 19 tahun yaitu mulai dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2011 untuk analisis menggunakan alat bantu komputer dengan program E-Views (Econometrica Views) untuk mengetahui jangka panjang dan jangka pendek antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

Berdasarkan analisis uji akar-akar unit dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Hasil uji akar-akar unit menunjukkan bahwa variabel Kurs, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Hasil perhitungan uji akar-akar unit diketahui nilai t-tabel sebesar -3,487845 dengan t-hitung untuk variabel Kurs -5.175.468, variabel JUB -4.524.279, variabel Pengangguran -2.794.224. Dengan hasil t-hitung > dari t-tabel terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara parsial terhadap Inflasi namun disini variabel Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Kata Kunci: Inflasi (Y), Kurs (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), Pengangguran (X3)

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Landasan Teori .....	13
2.2.1. Teori Paritas Internasional.....	13
2.2.2. Inflasi .....	21
2.2.2.1 Pengertian Inflasi .....	21
2.2.2.2 Macam – macam Inflasi .....	22
2.2.2.3 Sebab – sebab Inflasi.....	25
2.2.2.4 Target Inflasi.....	26
2.2.2.5 Kerangka Teori Pembentukan Infasi.....	29
2.2.2.6 Pilihan Kebijakan Pengendalian Inflasi .....	32
2.2.2.7 Faktor – factor yang Mendorong Terlampauinya Sasaran Inflasi.....	35
2.2.3. Menciptakan Target yang Kredibel .....	37
2.2.4. Multiplier Dalam Model IS – LM .....	39
2.2.5. Kurs .....	40
2.2.5.1 Pengertian Kurs.....	40

2.2.5.2	Valuta Asing .....	41
2.2.5.3	Macam – macam Kurs Valuta Asing .....	43
2.2.5.4	Keseimbangan Dalam Kurs Valuta Asing...	44
2.2.6.	Devisa .....	45
2.2.7.	Investasi .....	46
2.2.8.	Barang dan Jasa .....	47
2.2.9.	Uang Kuasi.....	48
2.3.	Kerangka Pikir .....	51
2.4.	Hipotesis .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1.	Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	55
3.2.	Teknik Penentuan Data .....	56
3.3.	Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.4.	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis .....	56
3.4.1.	Teknik Analisis.....	56
3.4.1.1	Teknik Analisis Penurunan Model Dasar....	56
3.4.1.2	Penurunan Model Dinamis .....	58
3.4.2.	Uji Hipotesis.....	62
3.4.2.1	Aspek Dalam Pengujian Model Dinamis ....	62
3.4.2.2	Asumsi Klasik.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	72
4.1.1.	Keadaan Geografis .....	72
4.1.2.	Keadaan Iklim .....	73
4.1.3.	Keadaan Penduduk .....	73
4.2.	Perkembangan Perekonomian Indonesia.....	74
4.3.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	78
4.3.1.	Perkembangan Inflasi di Indonesia .....	78
4.3.2.	Perkembangan JUB .....	85
4.3.3.	Perkembangan Kurs Dalam Kurun Waktu .....	88
4.3.4.	Perkembangan Tingkat Pengangguran di Indonesia	93

4.4. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	96
4.4.1. Analisis Perilaku Data .....	97
4.4.1.1 Uji Normalitas.....	97
4.4.1.2 Uji Akar – akar Unit.....	97
4.4.2. Analisis dengan Pengujian Regresi Berganda.....	98
4.4.3. Uji Linearitas .....	101
4.4.4. Uji Autokorelasi .....	102
4.4.5. Uji Heterokedastisitas .....	102
4.4.6. Uji Multikolinieritas .....	102
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	110
5.2. Saran .....	111



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pada 2010 perbankan Indonesia diharapkan dapat kembali meningkatkan perannya sebagai lembaga intermediasi secara optimal dengan momentum recovery dari krisis finansial. Banyak kalangan, khususnya kalangan dunia usaha dan pemerintah mengharapkan kontribusi perbankan yang lebih besar dalam menggerakkan perekonomian. Sepanjang tahun 2009, banyak kalangan menilai perbankan kurang optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, hal tersebut berdasarkan penilaian dari berbagai pihak bahwa perbankan menerapkan strategi suku bunga yang tinggi untuk dapat mempertahankan tingkat keuntungan. Sebelum menaruh ekspektasi yang tinggi terhadap sektor perbankan, ada baiknya kita melihat kondisi perbankan di tahun 2009 dan ekspektasi perbaikan perekonomian di tahun 2010.

Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah memberikan dimensi yang lebih fokus dan jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh Bank Indonesia. Undang-undang dimaksud, sebagaimana tertuang dalam Pasal 7, menegaskan tujuan tunggal Bank Indonesia yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah dapat diartikan dalam dua pemahaman yaitu kestabilan nilai rupiah terhadap nilai barang dan jasa di

dalam negeri yang tercermin dalam angka inflasi, dan kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang lain yang tercermin dalam angka nilai tukar/kurs.

Oleh karena sejak 14 Agustus 1997 pemerintah dan Bank Indonesia menetapkan bahwa penentuan nilai tukar rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar (free floating system), maka kestabilan nilai rupiah lebih banyak ditujukan kepada rendah dan stabilnya laju inflasi. Bank Indonesia telah menempatkan inflasi sebagai anchor/landasan dalam kebijakan moneternya, dengan menetapkan suatu target inflasi sebagai acuan dalam pelaksanaan kebijakan moneter Bank Indonesia.

Sebagaimana telah kita ketahui, pada tahun 2000 Bank Indonesia telah menetapkan target inflasi, diluar pengaruh kebijakan harga dan pendapatan Pemerintah 3-5% dan untuk tahun 2001 berkisar antara 4-6%. Secara teoritis, menempatkan Inflasi sebagai anchor memberikan manfaat diantaranya: (i) mudah dipahami oleh masyarakat, karena masyarakat hanya akan melihat ukuran keberhasilannya pada pencapaian laju inflasi. (ii) dapat menciptakan ekspektasi yang rendah terhadap inflasi sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan tingkat inflasi aktual (actual inflation) sesuai yang diinginkan. (iii) dapat menghindari kemungkinan munculnya kebijakan-kebijakan yang dapat menimbulkan deviasi terhadap pencapaian target inflasi (discretionary policy).

Sementara di sisi lain, terdapat dilema terutama antara pertimbangan kepentingan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan laju inflasi yang rendah. Dalam kondisi ekonomi yang sedang krisis, maka tentunya pemerintah akan menerapkan kebijakan yang cenderung ekspansif guna mendorong terciptanya

pertumbuhan ekonomi yang cepat. Namun dampak dari kebijakan pemerintah yang ekspansif cenderung memberikan tekanan-tekanan terhadap inflasi.

Persaingan perbankan khususnya dalam penyaluran kredit semakin ketat, karena tekanan terutama dari pemerintah dan BI terkait dengan belum Bergeraknya sektor riil, mendorong terjadinya penurunan suku bunga kredit yang menyebabkan pendapatan perbankan akan turun. Pendapatan perbankan yang diperkirakan turun memaksa perbankan untuk meningkatkan dana murah dengan cara meningkatkan sistem layanan perbankan berbasis teknologi. Sistem tersebut terbukti memberikan manfaat selain untuk memuaskan nasabah, juga mengkonsolidasikan data secara cepat dan tepat, memperbesar perolehan fee based income (FBI), dan mengurangi dan mencegah fraud yang juga berujung pada peningkatan efisiensi perbankan.

Agresivitas investor bank asing dalam melakukan akuisisi bank lokal makin terasa. Hal tersebut antara lain dipicu oleh menariknya bisnis perbankan Indonesia. Selain pasar yang luas, margin bunga yang tinggi (NIM) dan aturan kepemilikan yang liberal hingga 99%, membuat investor asing tergiur. Di tahun 2010, bank-bank dari India dan Korea Selatan memiliki niat untuk membeli bank di Indonesia. Langkah tersebut dinilai tertinggal dibanding investor dari Malaysia dan Singapura yang telah terlebih dulu menikmati manisnya bisnis perbankan. Selain hal-hal yang disebutkan di atas, akuisisi bank asing terhadap bank kecil juga bertujuan mendukung perdagangan negara tersebut di Indonesia terkait dengan diberlakukannya liberalisasi perdagangan. Pelaku usaha yang melakukan perdagangan dari dan ke negara tersebut merupakan target utama bank-bank asing

ke depan. Hal ini menyebabkan persaingan perbankan makin ketat terutama pada bank menengah kecil. Bank asing dengan modal besar dapat memenuhi ketentuan Basel II, sementara bank kecil sangat kesulitan.

Selain tantangan dari sisi perbankan sendiri, tantangan dari eksternal juga masih menghadang di tahun 2010. Walaupun masa-masa terburuk ekonomi global sudah terlampaui, namun krisis global tampaknya belum seratus persen hilang. Ada beberapa perkembangan terakhir harus dicermati, krisis Dubai World dan mulai bangkrutnya perbankan di Austria dan Yunani dikhawatirkan akan memicu efek yang lebih besar bagi ekonomi global yang ujungnya akan berimbas pada ekonomi domestik. Hal tersebut menyebabkan perbankan belum dapat menurunkan premi risikonya sehingga bersikap risk averse. Sementara di sisi lain, sektor riil juga belum berani untuk bergerak atau cenderung bersikap wait and see yang biasanya ditandai dengan masih terbatasnya permintaan kredit.

Sementara, di sisi lain bank sentral melalui penetapan inflation targeting, cenderung mengarahkan kebijakannya untuk menciptakan inflasi yang rendah dan stabil.

Selain itu, dalam situasi berlangsungnya proses pemulihan ekonomi, yang dirasakan telah terjadi sejak pertengahan 2009, pencapaian target inflasi yang telah ditetapkan pada tingkat yang rendah memberikan tantangan tersendiri, ditambah bahwa salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi adalah berasal dari sisi permintaan masyarakat. Sementara di sisi lain, dengan masih belum kondusifnya situasi sosial, politik dan keamanan, maka hal tersebut tampaknya masih menimbulkan keengganan bagi para investor untuk

menanamkan dananya di Indonesia, sehingga menyebabkan pengembangan sektor produksi masih sangat tersendat. Sebagaimana diketahui peningkatan konsumsi masyarakat tanpa diimbangi peningkatan produksi cenderung memberikan tekanan-tekanan pada peningkatan harga secara umum.

Adanya hasrat pemerintah yang lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan adanya suatu kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih didorong oleh tingkat konsumsi masyarakat, memberikan tantangan tersendiri bagi Bank Indonesia dalam penetapan target tingkat inflasi dan bagaimana pencapaiannya. Dalam kaitan itu, menjadi suatu pertanyaan sejauh mana target inflasi yang telah ditetapkan sudah memperhitungkan dua permasalahan tersebut.

Penelitian ini menjelaskan secara teoritis bagaimana kaitannya antara menetapkan target inflasi ditengah-tengah proses pemulihan ekonomi dengan dorongan untuk menciptakan inflation shock sebagai dampak dari pemulihan ekonomi. Sementara untuk tahun 2010 dan 2011, meskipun tingkat investasi telah bertumbuh positif, namun ekonomi Indonesia dihantui oleh terus melemahnya nilai tukar rupiah yang diikuti oleh meningkatnya kegiatan spekulasi di pasar valuta asing. Selain itu, meningkatnya faktor risiko dan ketidakpastian yang terjadi pada periode dimaksud telah mendorong masyarakat cenderung untuk lebih berjaga-jaga dan meningkatkan portofolionya dalam memegang cash. Dalam kondisi demikian tekanan-tekanan terhadap meningkatnya tingkat inflasi semakin tinggi baik disebabkan oleh imported inflation maupun oleh demand driven inflation lainnya. Sementara itu, tekanan dari sektor fiskal untuk menghilangkan

subsidi telah pula mendorong peningkatan inflasi. Dalam kondisi yang demikian, upaya yang dilakukan oleh bank sentral untuk meredam meningkatnya laju inflasi yang berlebihan adalah dengan mengendalikan jumlah uang beredar (uang primer) dengan konsekuensi terhadap peningkatan suku bunga, serta didukung oleh upaya sterilisasi valuta asing dalam mengendalikan jumlah uang beredar dimaksud.

Dengan menggunakan threshold model paper ini menguji apakah dampak nilai tukar dan pertumbuhan uang beredar terhadap inflasi linear atau tidak. Selanjutnya, akan diuji apakah terdapat nilai threshold, berapa banyak nilai threshold yang dapat diidentifikasi, dan berapa berapa besar dampaknya.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan Jumlah Uang beredar di      berpengaruh terhadap Volatilitas inflasi di Indonesia selama periode 2000 - 2011?
2. Apakah nilai tukar riil domestik      berpengaruh terhadap Volatilitas inflasi di Indonesia selama periode 2000 - 2011?
3. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap di Indonesia selama periode 2000 - 2011?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:  
untuk mengetahuinya ada atau tidaknya dampak dari :

1. Pertumbuhan Jumlah Uang beredar terhadap Volatilitas inflasi di Indonesia selama periode 2000 – 2011.
2. Perubahan nilai tukar riil domestik terhadap Volatilitas inflasi di Indonesia selama periode 2000 – 2011.
3. Perubahan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap di Indonesia selama periode 2000 – 2011.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi pihak-pihak pengambil keputusan yang terkait dengan pengendalian Inflasi pada pembangunan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.
3. Sebagai Hasanah kepastakaan khususnya bagi perpustakaan UPN “Veteran” Jawa Timur.